

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kebutuhan manusia yang semakin kompleks terutama akan sandang berkembang sangat pesat yang diakibatkan dari banyaknya aktivitas yang dilakukan dan perkembangan zaman yang didukung dengan kemajuan teknologi. Maka dari itu inovasi dan kreativitas dari desainer akan produk busana sangat dinantikan, dimana produk tersebut dapat menunjang aktivitas dan sesuai dengan kesempatan pemakainya. Sebagaimana salah satu tujuan dalam pembelajaran di kampus, mahasiswa dituntut bisa mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya dimasyarakat yang diwujudkan dalam bukti konkret dari suatu desain agar diketahui masyarakat. Mahasiswa diberi kesempatan untuk membuat busana pesta.

Busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta baik pesta pagi, pesta siang, pesta sore, maupun pesta malam hari, dimana busana yang dikenakan lebih istimewa dibandingkan dengan busana sehari-hari, baik dari segi bahan, teknik jahit, desain maupun hiasannya. Pemilihan warna pada busana pesta juga berbeda, harus disesuaikan dengan kesempatan pakai serta usia. Pada umumnya warna yang digunakan untuk busana pesta pagi dan siang cenderung menggunakan warna dingin dengan tingkat kilau rendah sampai sedang. Sedangkan untuk busana pesta malam cenderung menggunakan bahan yang mewah, mengkilap dengan unsur warna merah, hitam, perak,

keemasan. Bahan yang digunakan untuk busana pesta biasanya dipilih bahan-bahan yang berkualitas tinggi dan mampu menimbulkan kesan mewah.

Penggunaan busana pesta malam yang sering digunakan oleh wanita dewasa pada saat ini belum mengangkat kain tradisional atau etnik, sering menggunakan siluet yang melekat sehingga kurangnya inovasi bagi yang memilih *modest fashion*, kurang mengunggulkan hiasan yang membutuhkan ketelitian tinggi, serta dari segi desain masih kebingungan dalam memilih komponen bagian busana, maka dari itu desain tidak harus rumit namun memberikan inovasi baru dan menggambarkan dari sumber ide yang diambil.

Tugas Akhir ini, penyusun membuat busana pesta malam sesuai dengan *trend forecasting* 2019/2020 yaitu *Singularity* yang didasari dari ketakutan manusia akan perkembangan teknologi buatan yang meningkat sehingga menggeser peranan manusia yang nantinya akan melebihi kecerdasan ilmiah manusia yang ada di bumi. *Singularity* merupakan sebuah kecenderungan yang berbahaya dan terjadi akibat interaksi manusia dengan teknologi ataupun ideologi tertentu, sekaligus dapat menjadikan sebuah ancaman bagi kemanusiaan yang tidak bisa ditolak. Penulis mengambil tema *Svarga* dengan subtema *Couture Boho* yang memiliki gaya mewah dan eksklusif, kaya akan detail berupa sulaman, aplikasi, payet, dan manik-manik. Menggunakan bahan tradisional yang dibuat dengan keahlian tinggi sehingga mempunyai kesan *elegant, details*,

dan *couture* yang akan diaplikasikan dalam busana pesta malam. Busana pesta malam dipilih karena busana malam mempunyai kesan mewah dengan pemilihan bahan yang istimewa dan menggunakan hiasan terbaik

Tema pagelaran yang diambil yaitu *TROMGINE (The Role Of Millenial Generation In Nature Environment)* yang diartikan sebagai peranan generasi *millenial* dalam lingkungan alam. Pada saat ini generasi *millenial* mendominasi populasi kehidupan yang hidup serba modern dan digital, sehingga hidup di era *millenial* juga harus seimbang dalam menjaga dan melestaikan alam serta warisan budaya dalam bentuk suatu karya salah satunya adalah busana yang desainnya diciptakan menggunakan sumber ide yang diambil dari warisan budaya (*heritage*) Indonesia. *Heritage* meliputi tradisi, bangunan, taman nasional, cerita rakyat dan peninggalan sejarah yang berumur puluhan tahun. Penyusun ingin memperkenalkan warisan budaya yang ada di Indonesia melalui karya busana dengan sumber ide Tari Burung Enggang.

Tari Burung Enggang atau Tari Kancet Lasan merupakan sebuah tarian yang berasal dari Suku Dayak Kalimantan Timur. Tarian ini dibawakan untuk memuliakan nenek moyang, upacara adat, dan untuk penyambutan tamu. Terdapat tiga gerakan dasar dalam Tari Burung Enggang, yaitu *nganjat*, *ngasai*, dan *purak barik*. Setiap gerakan dari tari burung enggang memiliki makna yang menggambarkan kehidupan keseharian burung enggang. Tari burung enggang biasanya ditarikan oleh perempuan-perempuan muda Suku Dayak, ketika menari mereka

menggunakan hiasan di atas kepala bermotif burung enggang, menggunakan anting-anting besar, dan memegang hiasan bulu burung enggang.

Masyarakat suku Dayak kenyah memiliki sudut pandang atau perspektif yang berbeda-beda terhadap burung enggang sehingga dijadikan sebuah tarian. Mereka beranggapan bahwa burung enggang merupakan titisan dari nenek moyang yang berasal dari langit dan turun ke bumi menyerupai burung enggang. Burung enggang juga tinggal di pohon yang sangat tinggi berbeda dari burung lainnya sehingga menimbulkan sudut pandang bahwa burung enggang adalah burung istimewa. Burung enggang hidup secara nomaden, hal tersebut juga menggambarkan kehidupan Suku Dayak Kenyah pada zaman dahulu akibat dari peperangan antar suku. Tari Burung Enggang dipilih sebagai sumber ide karena penyusun ingin memperkenalkan Tari Burung Enggang dari sisi lain yaitu dari sudut pandang masyarakat Suku Dayak Kenyah yang berbeda-beda namun tetap menjadikannya sebagai pedoman dalam menghormati sesama dan sebagai alat untuk bersilaturahmi. Kesan penggambaran dalam mengagungkan burung enggang perlu diperkenalkan kepada masyarakat karena menyimpan filosofi yang mulia dan menjadikan sebagai inspirasi. Penulis mengambil sudut pandang atau *perspektif* yang diterapkan pada busana pesta malam berupa warna dari kostum tari burung enggang yang sesuai dengan konsep subtema *Couture Boho*. Selain itu, bentuk paruh burung enggang yang tertuang dalam motif kostum Tari Burung Enggang menjadi

sebuah inspirasi yang digunakan dalam penggambaran Tari Burung Enggang pada busana pesta malam yg diinovasikan menjadi lebih sederhana.

Pembuatan busana pesta malam ini menggunakan bahan dan hiasan istimewa berupa kain tenun lurik dan kain jumputan yang semuanya kain khas dan diproduksi di Yogyakarta yang kemudian dipadukan dengan kain satin bridal yang memiliki kesan mewah, halus, dan mengkilap sehingga menambah kesan istimewa dalam busana pesta malam ini.

B. Batasan Istilah

1. Busana Pesta Malam

Busana pesta malam adalah busana yang dipakai pada kesempatan pesta pada malam hari, baik yang bersifat resmi maupun tidak resmi. Dikenakan oleh wanita dewasa usia 19-35 tahun yang mempunyai karakteristik feminine, seksi, dan elegan. Pemilihan bahan yaitu yang bertekstur lebih halus dan lembut. Mode busana kelihatan mewah atau berkesan *glamour*. Warna yang digunakan lebih mencolok, baik mode ataupun hiasan mewah untuk meningkatkan kualitas terutama dalam hal keindahan busana.

2. Sumber Ide

Sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan ide seseorang untuk menciptakan desain ide baru dan merupakan langkah awal yang harus diperhatikan sebelum membuat sebuah desain.

Sumber ide yang digunakan pada pergelaran busana ini adalah Tari Burung Enggang.

3. Tari Burung Enggang

Tari Burung Enggang adalah sebuah tarian Suku Dayak Kenyah Kalimantan Timur yang menjadi tarian wajib dalam setiap upacara adat Suku Dayak Kenyah, sebagai bentuk memuliakan nenek moyang, dan sebagai tarian penyambutan tamu. Tari Burung Enggang menggambarkan kehidupan sehari-hari Burung Enggang yang biasanya dibawakan oleh wanita-wanita muda Suku Dayak Kenyah.

4. Pergelaran Busana

Pergelaran busana merupakan suatu kegiatan yang memperkenalkan atau mempromosikan rancangan atau kreasi terbaru dari perancang yang diperagakan oleh model dengan tujuan tertentu.

5. *Tromgine*

“*Tromgine (The Role Of Millenial Generation In Nature Environment)*” yang diartikan sebagai peranan generasi millenial dalam lingkungan alam. Busana yang ditampilkan merupakan busana bersumber ide *heritage* atau peninggalan sejarah Indoenesia sebagai wujud memperkenalkan, menjaga, dan melestarikan kekayaan warisan budaya Indonesia.

Berdasarkan batasan judul laporan tersebut dapat diartikan bahwa busana pesta malam untuk wanita dewasa usia 19-35 tahun dengan sumber ide Tari Burung Enggang yaitu sebuah tarian dari Suku Dayak

Kenyah Kalimantan Timur dengan siluet gaun A dan diperkaya dengan hiasan sulam pita yang diambil dari bentuk paruh burung enggang dan motif kostum tari burung enggang. Busana pesta malam ini akan diperagakan di acara pergelaran Proyek Akhir mahasiswa Teknik Busana dengan judul “*Tromgine (The Role Of Millenial Generation In Nature Environment)*” yang diartikan sebagai peranan generasi millenial dalam lingkungan alam berupa warisan budaya dalam bentuk karya yaitu busana. Dari judul tersebut maka penyusun mempunyai semangat untuk melestarikan warisan budaya Indonesia.

C. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian batasan istilah, maka permasalahan dalam penciptaan busana ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana mencipta desain busana pesta malam untuk wanita dewasa dengan sumber ide Tari Burung Enggang ?
2. Bagaimana membuat busana pesta malam untuk wanita dewasa dengan sumber ide Tari Burung Enggang ?
3. Bagaimana menyelenggarakan pergelaran busana dan menampilkan busana pesta malam dengan sumber ide Tari Burung Enggang ?

D. Tujuan penciptaan

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan proyek akhir adalah :

1. Mencipta desain busana pesta malam untuk wanita dewasa dengan sumber ide Tari Burung Enggang.

2. Membuat busana pesta malam dengan sumber ide Tari Burung Enggang.
3. Menyelenggarakan pergelaran busana dan menampilkan busana pesta malam dengan sumber ide Tari Burung Enggang.

E. Manfaat Penciptaan :

1. Bagi Mahasiswa :
 - a. Menambah pengetahuan tentang pembuatan busana pesta.
 - b. Mendorong dan melatih penulis untuk lebih kreatif dalam berkarya dan mensosialisasikan karyanya kepada masyarakat.
 - c. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuat acara pergelaran busana.
2. Bagi Program Studi :
 - a. Melahirkan desainer-desainer baru yang profesional sehingga mampu bersaing di dunia luar.
 - b. Mensosialisasikan karya cipta mahasiswa Teknik Busana dan Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta
 - c. Menunjukkan pada masyarakat akan eksistensi Program Studi Teknik Busana dan Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta melalui pergelaran busana.
3. Bagi masyarakat :
 - a. Sebagai informasi masyarakat mengenai karya-karya mahasiswa program studi teknik busana

- b. Sebagai informasi masyarakat mengenai eksistensi Program Studi Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarya.
- c. Memperoleh wawasan tentang *heritage* yang dijadikan sumber ide dan penerapan *trend forecasting* yang digunakan dalam penciptaan busana.